

# Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio di Jawa Barat

Tera Lesmana  
Universitas Nusa Putra

## Article Info

### Article history:

Received Oktober, 2022

Revised Oktober, 2022

Accepted Oktober, 2022

### Kata Kunci:

Lingkungan Keluarga, Motivasi Berwirausaha, Minat Berwirausaha

### Keywords:

Family Environment, Entrepreneurial Motivation, Interest in Entrepreneurship

## ABSTRAK

Mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan kewirausahaan melalui pendidikan formal, khususnya dengan mempelajari kewirausahaan di perguruan tinggi. Penulisan ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Subyek utama penelitian ini ialah bagaimana lingkungan keluarga dan motif kewirausahaan mempengaruhi kemauan untuk berwirausaha. Lokasi studi ini dilaksanakan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Di Jawa Barat. Berdasarkan pembahasan, 1) lingkungan keluarga memberikan dampak positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha; 2) motivasi berwirausaha juga dapat memberikan dampak positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha; dan 3) lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha secara simultan memberikan dampak terhadap minat berwirausaha. Adapun saran serta rekomendasi kepada pihak terkait adalah bagi Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Di Jawa Barat diharapkan mampu meningkatkan lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha

## ABSTRACT

Students can acquire entrepreneurial knowledge through formal education, particularly by studying entrepreneurship in universities. This writing uses a quantitative research approach. The main subject of this research is how the family environment and entrepreneurial motives affect the willingness to become an entrepreneur. The location of this study was carried out at the students of the Faculty of Economics, University of Nurtanio, West Java. Based on the discussion, 1) the family environment has a positive and significant impact on the interest in entrepreneurship; 2) entrepreneurial motivation can also have a positive and significant impact on interest in entrepreneurship; and 3) family environment and entrepreneurial motivation simultaneously have an impact on interest in entrepreneurship. The suggestions and recommendations to related parties are for the Faculty of Economics, University of Nurtanio, West Java, which are expected to be able to improve the family environment and entrepreneurial motivation.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Corresponding Author:

Name: Tera Lesmana

Institution: Universitas Nusa Putra

Email: [tera.lesmana\\_mn18@nusaputra.ac.id](mailto:tera.lesmana_mn18@nusaputra.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Mengingat tingkat pengangguran di Indonesia saat ini relatif tinggi, pengangguran merupakan masalah kritis yang perlu segera diatasi. Dengan tingkat pengangguran 5,01% pada bulan juni 2019, Urutan kedua yakni Indonesia setelah Filipina dalam hal persentase yang tidak memiliki pekerjaan. Artinya setelah Filipina yang mempunyai persentase tingkat pengangguran 5,01% dilanjut Indonesia pada bulan Juni 2019 5,01%.

Pada hakikatnya pertumbuhan penduduk akan dipengaruhi oleh penambahan penduduk yang akan meningkatkan angkatan kerja setiap tahunnya. Menjadi pengangguran bukanlah suatu pilihan, melainkan pengangguran muncul karena orang tidak memiliki kesempatan atau kemampuan untuk bekerja. Akibatnya, diperlukan perluasan pilihan pekerjaan untuk meminimalkan jumlah pengangguran.

Jumlah pengangguran di Indonesia meningkat, sehingga sulit untuk mendapatkan pekerjaan saat ini karena persaingan untuk mendapatkan posisi yang semakin sulit. Kemudian menyebabkan penduduk dengan tidak memiliki pekerjaan terus meningkat. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan 6,24% Februari 2019, dengan lulusan strata satu sarjana tidak kerja. Perguruan tinggi meluluskan mahasiswa dalam jumlah besar setiap tahunnya, yang menyebabkan jumlah lulusan sarjana yang menganggur meningkat.

Lulusan diploma dan sarjana yang memiliki jiwa wirausaha tidak akan menganggur. Oleh karena itu, pemerintah memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk berwirausaha guna mengatasi disparitas antara jumlah pekerjaan dan jumlah lulusan yang menganggur. Pengetahuan tentang kewirausahaan dan motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi minat di dalamnya.

Mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan kewirausahaan melalui pendidikan formal, khususnya dengan mempelajari kewirausahaan di perguruan tinggi. Pemerintah mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha melalui pembelajaran kewirausahaan. Upaya ini dilakukan dalam rangka menggerakkan mahasiswa untuk berwirausaha sehingga setelah lulus kuliah dapat menjadi seseorang yang mampu menciptakan lapangan kerja daripada mencari pekerjaan. Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan, lapangan kerja, kemandirian, dan mendukung perekonomian nasional. Artinya, pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan motivasi dan etos kerja seseorang untuk menjadi seorang wirausaha, terutama kalangan terpelajar, seperti diploma dan sarjana, dengan harapan dapat menurunkan angka pengangguran dan memungkinkan mereka untuk berwirausaha sebagai karir. Mahasiswa dapat mengekspresikan ide-ide kreatif mereka melalui kewirausahaan, yang dapat meningkatkan minat mereka dalam berwirausaha.

Di Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio di Jawa Barat memiliki mata kuliah wajib diikuti mahasiswa yaitu kewirausahaan, dalam upaya membantu mereka lebih memahami dunia kewirausahaan. Melalui pembelajaran ini, mahasiswa dapat menganalisis, memahami dan mempelajari secara teori juga praktiknya agar dapat menciptakan semua produk berupa barang atau jasa yang mempunyai pasar di berbagai kalangan masyarakat. Mata kuliah Kewirausahaan diambil pada semester V, dengan kisaran bobot 2 SKS per semester sehingga ada tatap muka di kelas 2 jam per minggu.

Banyak elemen, termasuk lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha, berdampak pada minat berwirausaha. Lingkungan keluarga ialah faktor pertama. Lingkungan keluarga ialah anggota keluarga, yaitu, ibu, ayah, dan anak yang menjadi kelompok masyarakat kecil. Individu yang memberikan dampak pertama pada pengembangan kepribadian ialah keluarga. Perkembangan mahasiswa dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan memiliki pengaruh yang sangat penting dalam mendorong minat berwirausaha. Lingkungan dalam bentuk "*role models*" yang biasanya meliputi kedua orang tua, keluarga besar, sahabat, pasangan atau yang lainnya, berdampak pada minat berwirausaha. Dukungan orang tua atau anggota keluarga juga memberikan dampak signifikan terhadap semangat berwirausaha seseorang.

Faktor kedua motivasi berwirausaha, motivasi berwirausaha ialah kebutuhan psikologis yang muncul dari tubuh seseorang dan digunakan untuk menjalankan bisnis. Motivasi dalam kewirausahaan yang tinggi dapat menjadikan inspirasi untuk menjadi pebisnis yang sukses. Siswa memahami bahwa keinginan untuk mandiri secara alami mengarah pada kewirausahaan. Seseorang yang telah memiliki dorongan yang kuat untuk berbisnis akan berpengaruh baik dalam perkembangan minat berwirausaha. Oleh karena itu, minat seseorang untuk berwirausaha akan meningkat sebanding dengan seberapa termotivasinya mereka untuk menekuninya.

Dalam upaya mendorong energi individu secara terus menerus untuk mencapai tujuan, motivasi adalah proses yang menghasilkannya. Motivasi intrinsik, bersumber dari *personality*, dan motivasi lingkungan, bersumber dari lingkungan sekitar (ekstrinsik), ialah dua jenis motivasi yang mendorong siswa untuk terlibat dalam proses kewirausahaan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga ialah tempat kehidupan dimulai dan memiliki dampak besar pada seberapa baik siswa berprestasi di sekolah. Keluarga terutama kedua orang tua mahasiswa ialah lingkungan sosial dengan pengaruh yang besar untuk proses belajar. Karakter kedua orang tua, teknik manajemen, konflik, dan demografi keluarga (lokasi rumah) semuanya dapat memberikan efek positif atau negatif pada aktivitas belajar dan kinerja siswa (Djaali, 2012). Sesuai dengan Gunarsa (2019) "Lingkungan awal yang pertama kali memiliki pengaruh yang besar terhadap anak" ialah lingkungan keluarga. Anak-anak mempelajari semua keterampilan dasar mereka, baik sosial maupun intelektual, dari anggota keluarga mereka (ayah, ibu, dan saudara kandung). Anak akan mengikuti sikap, sudut pandang, dan opini kedua orang tua atau juga keluarga lainnya dalam cara mereka berperilaku. Dalam hal ini, menandakan bahwa Lingkungan keluarga seorang anak, yang berfungsi sebagai latar pendidikan utama mereka, memiliki dampak yang signifikan terhadap kepribadian mereka, karena keluarga ialah tempat anak-anak pertama kali belajar tentang nilai-nilai dan konvensi.

### 2.2 Indikator Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto (2013) menyatakan bahwasanya terdapat berbagai indikator lingkungan keluarga sebagai berikut:

1. Cara didik orang tua
2. Hubungan antar anggota keluarga
3. Kondisi rumah
4. Dorongan orang tua
5. Budaya di dalam keluarga

Daya dorong adalah keinginan pribadi individu untuk melaksanakan tugas-tugas yang relevan untuk sampai tujuannya (Handoko, 2012). Slameto (2013) menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi pikiran, serta mengarahkan perilaku yang menyebabkan kepuasan atau menyebabkan perilaku tidak dapat seimbang. Stevenson (2015) mendefinisikan motivasi sebagai insentif, dukungan, atau stimulan untuk perilaku, dan menegaskan bahwa motivasi yaitu setiap kegiatan secara langsung dengan fisik ataupun secara faktor psikologi yang menjadikan seseorang merespon dengan sebuah tindakan.

### 2.3 Indikator Motivasi Berwirausaha

Sesuai dengan Sardiman (2017) menyatakan bahwasanya terdapat berbagai indikator motivasi berwirausaha sebagai berikut:

1. Tangguh dalam menghadapi kesulitan
2. Bertekad untuk menyelesaikan tugas
3. Menyukai pekerjaan secara individual
4. Lebih menyukai mencari dan menyelesaikan masalah.

#### 2.4 Minat Berwirausaha

Slameto (2015) berpendapat bahwa minat adalah rasa pilihan dan minat yang tidak terucapkan terhadap suatu barang atau aktivitas. Sujanto (2014) berpendapat bahwa minat adalah fokus menyempit yang dikonstruksi seseorang secara tidak sengaja dengan kehendaknya dan yang dipengaruhi oleh lingkungan dan bakatnya. Menurut Bygrave & William (2014), ketertarikan berwirausaha ialah rasa senang menjadikan sebuah ketertarikan pada proses komersial dan menuntut menjadi berani dengan risiko agar dapat menghasilkan uang. Kewirausahaan menarik karena memungkinkan seseorang untuk segera mendapatkan manfaat, manfaat seperti pengetahuan ataupun informasi terkait. Di samping itu, kesenangan dan kemauan ikut langsung dalam proses komersil adalah dasar dari minat kewirausahaan. Menjalankan perusahaan sendiri atau membangun dan meneruskan usaha atau peluang berbisnis yang telah dibangun untuk memajukan bisnis dengan menggunakan strategi mutakhir adalah contoh kewirausahaan, Minat berwirausaha dapat didorong dan dibina, bukan hanya dimiliki.

#### 2.5 Indikator Minat Berwirausaha

Menurut Rachman Abror (2013), 3 (tiga) jenis indikator yang dapat digunakan untuk mengukur minat berwirausaha:

1. Yang pertama yakni dengan Kognisi, kognisi mencakup pemahaman serta pengetahuan berwirausaha kepada minat berwirausaha.
2. Kedua, Emosi, emosi mencakup kondisi hati senang tertarik pada minat berwirausaha.
3. Poin terakhir yakni Konasi, konasi mencakup rasa ingin, usaha dan keyakinan pada minat berwirausaha.

### 3. METODE PENELITIAN

Penulisan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Fokus penelitian yakni pengaruh antara lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha. Lokasi dalam studi ini dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Di Jawa Barat.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

##### *Uji Regresi Berganda*

**Tabel 1. Uji Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.025	.700		-3.841	.000
	Lingkungan_Keluarga_X1	.026	.012	.304	2.232	.030
	Motivasi_Berwirausaha_X2	.007	.002	.002	3.722	.001

a. Dependent Variable: Minat\_Berwirausaha \_Y

Berikut merupakan persamaan regresi pada studi ini:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y' = 1.025 + 0.026X_1 + 0.007X_2 + 0.700$$

Keterangan:

- Y = Minat Berwirausaha
- b<sub>0</sub> = Nilai constan/reciprocel
- X<sub>1</sub> = Lingkungan Keluarga
- X<sub>2</sub> = Motivasi Berwirausaha
- b<sub>1,2</sub> = Koefisien regresi,
- e = Standar error

Berikut ini adalah penjelasan dari persamaan regresi:

1. Konstanta 1.025 menunjukkan bahwa nilai Minat Berwirausaha (Y) adalah 1.025 jika Lingkungan Keluarga (X<sub>1</sub>) dan Motivasi Berwirausaha (X<sub>2</sub>) keduanya 0.
2. Variabel Lingkungan Keluarga (X<sub>1</sub>) memiliki koefisien regresi sebesar 0.026 yang menunjukkan bahwa jika nilai variabel bebas lainnya terus turun secara satuan maka Minat Berwirausaha (Y) juga akan turun sebesar 0.026. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa Minat Berwirausaha berpengaruh positif.
3. Variabel Motivasi Berwirausaha (X<sub>2</sub>) memiliki koefisien regresi sebesar 0.007 yang menunjukkan bahwa jika nilai variabel bebas lainnya terus turun secara satuan maka Minat Berwirausaha (Y) akan turun sebesar 0.007. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa Minat Berwirausaha berpengaruh positif.
4. Nilai *Standart error* untuk meminimalisir kesalahan yang terjadi sehingga nilai e disini adalah 0.700.

**Uji t**

**Tabel 2. Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.025	.700		-3.841	.000
1 Lingkungan_Keluarga _X1	.026	.012	.304	2.232	.030
1 Motivasi_Berwirausaha _X2	.007	.002	.002	3.722	.001

a. Dependent Variable: Minat\_Berwirausaha \_Y

Hasil Uji statistik *t-test* (parsial) mengungkapkan sebagai berikut:

1. Variabel Lingkungan Keluarga (X<sub>1</sub>) memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.030 pada tabel *Coefficientsa* dengan nilai  $\alpha$  (derajat signifikansi) 0.05 artinya  $0.030 < 0.05$  dan nilai t-hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $2.232 > 1.66039$ . Artinya Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.
2. Variabel Motivasi Berwirausaha (X<sub>2</sub>) memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.001 pada tabel *Coefficientsa* dengan nilai  $\alpha$  (derajat signifikansi) 0.05 artinya  $0.001 < 0.05$  dan nilai t-hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $3.722 > 1.66039$ . Artinya Motivasi Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

## Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	154.624	2	352.854	14.875	.000 <sup>b</sup>
Residual	4125.485	184	24.454		
Total	7548.254	187			

a. Dependent Variable: Minat\_Berwirausaha\_Y

b. Predictors: (Constant), Motivasi\_Berwirausaha\_X2, Lingkungan\_Keluarga\_X1

Dari keterangan tabel 4, didapatkan F-hitung sebesar 14.875 dan sig 0,000, Dengan arti F-hitung > F-tabel ( $14.875 > 2.42$ ) dan sig 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga hipotesis diterima. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa variabel lingkungan keluarga dan alasan memulai usaha sama-sama berpengaruh terhadap minat memulai usaha, sehingga memungkinkan untuk memperkirakan atau memprediksi variabel minat memulai usaha dengan menggunakan dua variabel independen.

### Pembahasan

#### *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha*

Minat berwirausaha pada lingkungan keluarga dapat berpengaruh positif dan signifikan. Dibuktikan dengan variabel Lingkungan Keluarga (X1) memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.030 pada tabel *Coefficientsa* dengan nilai  $\alpha$  (derajat signifikansi) 0.05 artinya  $0.030 < 0.05$  dan nilai t-hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $2.232 > 1.66039$ .

Lingkungan keluarga adalah tempat kehidupan dimulai dan memiliki dampak besar pada seberapa baik siswa berprestasi di sekolah. Keluarga anak dan orang tuanya merupakan lingkungan sosial yang paling besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar. Karakteristik orang tua, teknik manajemen keluarga, manifestasi keluarga, dan demonstrasi keluarga (lokasi rumah) semuanya dapat memiliki efek positif atau negatif pada aktivitas belajar dan kinerja siswa. Semakin meningkatnya lingkungan keluarga, maka semakin meningkat juga minat kewirausahaan.

Dalam berwirausaha perlu adanya minat dalam berwirausaha akan menimbulkan rasa suka dan tertarik pada bidang bisnis yang akan mengarahkan untuk berani mengambil kesempatan dan mendapatkan imbalan. Kewirausahaan menarik karena memungkinkan seseorang untuk segera menunjukkan manfaat dalam bidang ilmu dan informasi. Di samping itu, ketika ada perasaan tertarik dan senang ini menjadi dasar dari sebuah minat dalam berwirausaha.

#### *Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha*

Minat berwirausaha kepada motivasi berwirausaha dapat berpengaruh positif dan signifikan. Dibuktikan dengan variabel Motivasi Berwirausaha (X2) memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.001 pada tabel *Coefficientsa* dengan nilai  $\alpha$  (derajat signifikansi) 0.05 artinya  $0.001 < 0.05$  dan nilai t-hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $3.722 > 1.66039$ .

Motivasi berwirausaha adalah keadaan mental yang menggerakkan dan mengendalikan tindakan, mengendalikan kebutuhan untuk memuaskan atau memperbaiki ketidakseimbangan, dan mengendalikan kebutuhan untuk mendorong perekonomian maju. Semakin meningkatnya motivasi berwirausaha, bermitra usaha jug makin meningkat.

Perasaan menyukai dan tertarik pada usaha wirausaha yang menuntut keberanian mengambil risiko demi mendapatkan uang. Kewirausahaan menarik karena memungkinkan seseorang untuk segera menunjukkan manfaat dari pengetahuan dan

informasi. Selain itu, kesenangan dan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan komersial adalah dasar dari minat kewirausahaan.

#### ***Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha Terhadap minat berwirausaha***

Studi ini menghasilkan nilai F-hitung sebesar 14.875 dan sig 0,000. Sehingga, hipotesis diterima, dengan ketentuan F-hitung > F-tabel ( $14.875 > 2.42$ ) dan sig 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Oleh sebab itu, variabel lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha sama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha, sehingga memungkinkan untuk memperkirakan atau memprediksi variabel minat berwirausaha dengan menggunakan dua variabel independen.

Lingkungan keluarga adalah tempat kehidupan dimulai dan memiliki dampak besar pada seberapa baik siswa berprestasi di sekolah. Keluarga anak dan orang tuanya merupakan lingkungan sosial yang paling besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar. Sifat orang tua, metode manajemen, tampilan, dan demonstrasi keluarga, semuanya dapat memiliki efek positif atau negatif pada kegiatan belajar dan kinerja siswa, selain lingkungan keluarga motivasi juga merupakan faktor penting, motivasi berwirausaha sebagai keadaan pikiran, cara bergerak dan memimpin, atau cara memimpin tindakan untuk memenuhi kebutuhan yang memuaskan atau mengurangi ketidakseimbangan. Semakin meningkatnya lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha, maka semakin meningkat juga minat berwirausaha.

Minat berwirausaha adalah sentimen suka dan ketertarikan terhadap kegiatan wirausaha yang menuntut keberanian mengambil risiko untuk mendapatkan imbalan. Keinginan untuk segera menunjukkan apa yang dipelajari dari informasi dan pengetahuan merangsang minat dalam bisnis. Keinginan untuk terlibat dalam operasi bisnis dan rasa senang adalah faktor lain yang berkontribusi terhadap minat wirausaha.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan, 1) Minat berwirausaha dalam lingkungan keluarga menjadi pengaruh positif dan signifikan 2) Minat berwirausaha dan motivasi berwirausaha menjadi pengaruh positif dan signifikan 3) Minat berwirausaha, yang berkaitan dengan lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha berpengaruh secara simultan. Adapun saran serta rekomendasi kepada pihak terkait adalah bagi Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Di Jawa Barat diharapkan mampu meningkatkan lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha agar dapat meningkatkan minat berwirausaha pada Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Di Jawa Barat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bygrave, & William, D. (2014). *The Portable MBA in Entrepreneurship*. John Willey & Sons, Inc.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Gunarsa, D., & Gunarsa. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. PT BPK Gunung Mulia.
- Handoko, T. H. (2012). *Organisasi Perusahaan, Teori, Struktur dan Perilaku*. BPFE.
- Rachman Abror, A. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Tiara Wacana.
- Sardiman, A. . (2017). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo persada.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.
- Stevenson, N. (2015). *Seni Memotivasi*. ANDY.
- Sujanto, A. (2014). *Psikologi Kepribadian* (P. B. Aksara).